

## BAB V

### PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan di MAN Model Palangka Raya

Penjaminan mutu pendidikan di MAN Model Palangka Raya adalah pemenuhan standar mutu berupa pencapaian Standar Pendidikan Nasional (SNP) dan SNP merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

Hal ini sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab XV Penjaminan mutu pasal 91:

- (1) Setiap Satuan Pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan.
- (2) Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.<sup>1</sup>

Pemenuhan standar mutu pendidikan pada dasarnya menjadi tanggung jawab madrasah dengan demikian akan dapat diketahui adanya usaha untuk melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan dan dilakukan secara bertahap. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan bagian keempat jenis kegiatan Penjaminan Mutu Pendidikan pasal 20 ayat 1, maka MAN Model Palangka Raya tahun ajaran 2014/2015 mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu

---

<sup>1</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Bab XV pasal 91. h.56

8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas: (1) standar proses; (2) standar kelulusan; (3) standar pendidik dan kependidikan...<sup>2</sup>.

### 1. Standar Proses

Pelaksanaan standar mutu pendidikan pada dasarnya menjadi tanggung jawab madrasah dengan demikian akan dapat diketahui adanya usaha untuk melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan dan dilakukan secara bertahap. Tahapan itu meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adanya kinerja (performa): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah. Persiapan dilakukan dengan cara membentuk struktur organisasi dan tugas (job description) yang terdiri dari unsur pimpinan MAN Model Palangka Raya, yaitu wakamad kurikulum, wakamad sarana prasarana, wakamad kesiswaan, wakamad humas, koodinator Peningkatan Mutu Akademik (PMA), koordinator BK, koordinator kemitraan, koordinator PMR, koordinator UKS, koordinator PIK-R, koordinator keagamaan, koordinator pramuka, BK dan koordinator olah raga. Semuanya mempunyai tugas (job description) masing-masing, dan mempunyai kometmen bersama terhadap pentingnya mutu pendidikan oleh semua guru, tenaga kependidikan, komite sekolah dan siswa. Menurut Miller dalam bukunya "*The Man behind the sistem*

---

<sup>2</sup>Buku 1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MAN Model Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015. h.1

yang berarti manusia merupakan faktor kunci yang menentukan kekuatan pendidikan.<sup>3</sup>

Pada struktur organisasi tergambar posisi kerja, pembagian kerja yang dilakukan dari hubungan atasan dan wewenang organisasi serta hubungan pelaporannya.

Pelaksanaan penjaminan mutu didahului dengan penetapan visi dan misi MAN Model Palangka Raya. Hal ini sesuai dengan Visi dan Misi MAN Model Palangka Raya sebagai berikut:

Visi MAN Model Palangka Raya adalah: “Madrasah yang berwawasan lingkungan dengan SDM berkualitas tinggi dalam IMTAQ, IPTEK, serta diaktualisasikan dalam kehidupan”. Misi MAN Model Palangka Raya: 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan di tingkat Madrasah Aliyah berbasis imtaq dan ICT untuk memasuki perguruan tinggi dan dunia usaha. 2) Meningkatkan pelayanan pembinaan dan bimbingan konseling. 3) Meningkatkan peran serta orang tua peserta didik, masyarakat, instansi dan lembaga terkait lainnya sebagai mitra kerja. 4) Meningkatkan pelayanan tata usaha, rumah tangga madrasah, perpustakaan, laboratorium dan PSBB secara profesional.<sup>4</sup>

Mengenai pelaksanaan persiapan ini wakamad dan beberapa koordinator yang terkait melaksanakan tugas/jobnya yang telah dibentuk oleh kapala madrasah terkait dengan bidangnya, hal ini searah dengan pendapat Mulyasa dalam buku Endang, dengan mengatakan bahwa manajemen adalah :

Sebagai suatu proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran

---

<sup>3</sup>Umiarso dan Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan “Menujual Mutu pendidikan dengan Pendekatan Quality Control Bagi Pelaku Lembaga Pendidikan”*, Yogyakarta:IRCiSoD, 2010, h.121

<sup>4</sup>Dokumen *Kurikulum KTSP MAN Model Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015*, h.3.

yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>5</sup>

Pelaksanaan Penjaminan mutu pendidikan di MAN Model Palangka Raya bertujuan untuk memastikan bahwa setiap standar yang ditetapkan dapat dicapai dan semua komponen dalam sistem sekolah bekerja secara optimal dan bersinergi bagi tercapainya standar atau bahkan bisa terlampaui. Penjaminan mutu pendidikan memerlukan standar mutu, dan dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Proses pembelajaran di sekolah bersifat formal, direncanakan dengan bimbingan guru serta pendidik lainnya, Proses pembelajaran meliputi: tujuan belajar, bahan ajar, metode pembelajaran, evaluasi dan semua hal tersebut telah direncanakan sesuai kurikulum sekolah.

Pelaksanaan pemenuhan standar mutu pendidikan di MAN Model Palangka Raya dilaksanakan melalui adanya struktur organisasi oleh kepala sekolah. Struktur organisasi sesuai dengan pembagian tugas masing-masing, terdiri dari wakamad sesuai dengan bidang masing-masing. Tiap wakamad memiliki tugas program dan kometmen yang kuat dan bekerja sesuai dengan bidangnya sehingga terlihat fungsi kepala madrasah sebagai manajer yaitu mendorong keterlibatan seluruh yang menunjang program sekolah.

---

<sup>5</sup>Endang, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014,h.22.

Kepala madrasah bekerja bersama-sama dengan cara menjalin komunikasi yang baik dan melaksanakan musyawarah untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya standar proses meliputi pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan harus mengacu pada kurikulum. Kurikulum yang digunakan pada MAN Model Palangka Raya adalah kurikulum tahun 2013 dan KTSP tahun 2006. Hal ini sesuai dengan pemberlakuan KTSP dan juknis tentang KTSP pada tiap mata pelajaran di madrasah, sebagai berikut:

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab IV Standar Proses pasal 19 aya 3 yaitu: Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Menurut Endang:

Pengelolaan proses belajar mengajar pada tingkatan sekolah menjadi inti dari proses pendidikan. Kegiatan tersebut tidak hanya untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pemberian materi materi tetapi guru sebagai orang yang berhadapan langsung dengan siswa bertindak sebagai pendidik.<sup>7</sup>

Kepala madrasah dalam memimpin yang sering sekali memberikan motivasi baik setiap hari senin pagi sebelum guru masuk kelas sebelumnya diberikan motivasi dan mengingatkan kepada semua

---

<sup>6</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab IV Standar Proses pasal 19 aya 3, Bandung: Citra Umbara, 2014, h.72

<sup>7</sup>Endang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, *Op.cit.*, h. 99

guru untuk selalu meningkatkan mutu proses pembelajaran tentunya sangat searah dengan pendapat Imam, sebagai berikut:

Manajemen bila dikaitkan dengan mutu maka akan melaksanakan manajemen mutu dengan baik dan menuju keberhasilan diperlukan prinsip-prinsip dasar yang kuat bahwa peningkatan mutu harus dengan rencana, fokus pengendalian (*control*) pada proses bukan hanya pada hasil atau *out put*.<sup>8</sup>

Berdasarkan peraturan dan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kurikulum yang diterapkan di MAN Model Palangka Raya adalah kurikulum 2013 dan KTSP. Kepala madrasah berperan sebagai motivator dalam peningkatan mutu.

Selain kurikulum yang digunakan di MAN Model Palangka Raya dalam proses pembelajaran sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Agar terlaksananya program pembelajaran guru melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran.

Guru di MAN Model Palangka Raya sebelum melaksanakan pembelajaran membuat perencanaan yaitu menyusun membuat Rencana Pembelajaran Pengajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semester, Program Remedial dan Program Pengayaan serta penilaian. Berdasarkan dokumen yang ada di MAN Model Palangka Raya bahwa semua guru membuat perencanaan, RPP, Silabus, Program Semester, Program Tahunan, Program Remedial dan Penilaian sebelum melaksanakan proses pembelajaran sesuai mata pelajaran masing-masing sebagaimana dokumen terlampir.

---

<sup>8</sup>Imam Mausbikin, *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*, Pekanbaru Riau: Zanafa Publisishing, 2013, h.120

Setelah guru menyusun perencanaan proses pembelajaran tahap berikutnya adalah pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MAN Model Palangka Raya berjalan dengan aktif dimulai pukul 06.30 WIB dengan kegiatan berdoa dan mengaji di kelas. Pukul 06.45 WIB guru memulai dengan menanyakan keadaan siswa serta mengkondisikan kelas, suasana kelas terlihat menyenangkan, adanya guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif terlihat sekali ketika pelajaran dimulai adanya siswa dalam bertanya dan siswa yang lain menjawab dalam kegiatan proses belajar, dan terlihat sekali tata ruang kelas yang cukup baik, dan terakhir dilaksanakan evaluasi untuk meningkatkan mutu proses, sangat terlihat sekali sangat menghargai waktu dalam proses belajar mengajar, guru sesuai waktu yang tersedia ketika masuk dan ketika berakhirnya jam pelajaran tersebut waktu di gunakan dengan sewajarnya sesuai dengan perencanaan (*timelines*) dan Selesai dengan waktu yang tepat.

Dengan menggunakan waktu yang tepat pada saat proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya madrasah *mentransformasikan* multi jenis masukan ilmu pengetahuan kepada siswa bisa dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar dan waktu yang tersedia digunakan seefektif mungkin oleh guru, dengan keadaan dan situasi belajar untuk mencapai nilai tambah tertentu untuk peserta didik.

Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran MAN Model Palangka Raya dilaksanakan selama 6 (enam) hari dengan pembagian waktu belajar sebagai berikut: Senin, Selasa, Rabu, Kamis dimulai pukul 06.30–15.15 WIB dan Jumat pukul 06.30–11.30 WIB. Hari Sabtu dimulai pukul 06.30–13.45 WIB. Untuk kelas XI diberikan jam pelajaran tambahan sesuai jurusan dan kelas XII diberikan jam pelajaran tambahan persiapan ujian nasional.

Untuk menerapkan tepatnya waktu (*timelines*) di MAN Model palangkaraya telah terbentuknya tim ketertiban dan keamanan berdsarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah yang terdiri dari ketua Drs. Sodikul Mubin, M.Pd. dan pengurus lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua tim ketertiban dan keamanan mengatakan bahwa tugas tim ini adalah :

Menertibkan siswa yang datang telat masuk jam pagi, siswa sudah masuk madrasah jam 06.30 WIB untuk siswa masih diberi toleransi pintu masih terbuka, karena jam 06.30 WIB sampai dengan jam 06.45 WIB semua siswa sudah masuk kelas dengan program tadarus al-qur'an dan pembacaan Asmaul husna. Tim ini bertugas di pintu gerbang masuk pagi mulai siswa masuk, ketika tim ini menemukan ada siswa yang datang telat waktu maka akan diberikan sanksi berupa mengisi surat pernyataan, dan apabila masih terlambat sampai 6 kali orang tua wali akan dipanggil kesekolah. Dan tim ini dalam menangani siswa melaksanakan tugasnya selalu bekerja sama dengan guru BK. dan biasanya ketika tim ini bertugas maka akan terjaring siswa yang telat masuk, ketertiban cara berpakaian siswa bahkan menemukan adanya siswa yang berkelahi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan ketua tim ketertiban dan kemanan MAN Model Palangka Raya 25 Agustus 2015

Dengan adanya tugas tim ketertiban dan keamanan di MAN Model Palangka Raya ini menurut hasil wawancara dengan Kepala MAN Model Palangka raya mengatakan :

Bahwa dengan adanya kerja tim ini sangat membantu sekali dalam meningkatkan perhatian siswa dalam menghargai waktu masuk untuk belajar di madrasah ini, disiplin masuk untuk belajar itu penting sekali diterapkan di madrasah agar proses belajar mengajar dapat berjalan tepat waktu, dan diharapkan hasil proses itupun akan optimal. Sehingga tujuan pendidikan akan mudah tercapai.<sup>10</sup>

Semua komponen pada MAN Model Palangka Raya telah melakukan tahapan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, selalu mengutamakan mutu proses dan ada upaya perbaikan terus menerus dalam kegiatan proses belajar mengajar, monitoring dan evaluasi sebagai acuan untuk perbaikan program ketercapaian mutu proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Imam Musbikin :

Quality assurance adalah suatu teknik untuk menentukan bahwa proses pendidikan telah berlangsung sebagaimana rencana awal dan seharusnya. Dengan teknik ini akan dapat dideteksi adanya deviasi (penyimpangan) yang terjadi pada proses, teknik ini menekankan pada proses monitoring yang berkesinambungan dan melembaga yang menjadi subsistem dalam sekolah .implikasi dari assurance akan menghasilkan informasi sebagai berikut: 1) merupakan umpan balik (*feedback*) bagi sekolah. 2) Memberikan jaminan bagi orang tuasiswa bahwa sekolah senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi siswa.<sup>11</sup>

Implementasi dari *quality assurance* di MAN Model Palangka Raya adalah semua guru mata pelajaran melaksanakan proses belajar mengajar selalu menekankan pentingnya pada kualitas hasil belajar

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Kepala MAN Model Palangka Raya, pada tanggal 18 Mei 2015.

<sup>11</sup>Imam Mausbikin , *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*, Pekanbaru Riau: Zanafa Publisishing, 2013,h. 97

siswa. Hasil kerja siswa di pantau secara terus menerus dan di sampaikan kepada wali kelas sesuai dengan ketentuan KKM mata pelajaran masing-masing sesuai kelas X, XI, dan XII untuk dianalisis, tujuannya untuk mengetahui proses yang berjalan sehingga akan diketahui kualitas siswa dan kemajuan kelas tersebut.<sup>12</sup>

Tercapainya penjaminan mutu pendidikan pada madrasah tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran terwujud dalam perencanaan pelaksanaan dan evaluasi terwujud dalam bentuk interaksi guru-siswa yang ditujukan agar siswa dapat memiliki kemampuan akademik, keagamaan, ketrampilan dan sosial. Belajar dan mengajar menjadi fokus utama dalam penjaminan mutu pendidikan di madrasah. adanya mutu proses. Oleh karena itu untuk menjamin tercapainya mutu perlu adanya proses belajar mengajar, kurikulum, kepemimpinan, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan lingkungan sekolah.

## **2. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Berdasarkan dokumen yang ada di MAN Model Palangka Raya dapat diketahui bahwa tenaga pendidik memiliki latar belakang S1 bahkan ada yang S2, hal ini sudah sesuai dengan standar pendidik.

---

<sup>12</sup>Dokumen Kurikulum MAN Model Palangka Raya tahun 2014-2015

Kompetensi guru sebenarnya sudah tergambar bagaimana sikapnya, tugasnya dan perilakunya dalam memenuhi keempat kompetensi guru (Komptensi kepribadian, kompetensi profesional, komptensi sosial, dan komptensi pedagogik) Dan program pendidikannya yang sesuai dengan bidangnya dan sudah mempunyai sertifikat guru profesional sekitar 44 orang (91%). Ini menunjukkan adanya usaha madrasah dalam menyiapkan tenaga yang kompeten sesuai bidangnya dan merupakan jaminan tenaga pendidik bisa melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya hal ini mengarah adanya mutu ketepatan (*Accruracy*) di dalam tuganya sebagai pendidik di madrasah.

Tenaga guru di MAN Model Palangka Raya PNS Kementerian Agama 39 orang, PNS Diknas 5 orang dan bukan PNS 10 orang jumlah keseluruhan tenaga guru 54 orang, sudah memiliki kualifikasi akademik 31 orang yang sudah memiliki kualifikasi SI dan ada yang sudah memiliki kualifikasi akademik S2 atau Magister. Sedangkan yang memiliki sertifikat pendidik sebagai guru profesional sebanyak 40 orang (91%) dan 4 orang (9%) belum sertifikasi. Dan ada beberapa orang yang sedang melanjutkan pendidikan kualifikasi akademik S2<sup>13</sup>

Data dokumen bahwa: sebagian besar guru sudah pernah mengikuti Diklat/Workshop di tingkat kota, provinsi bahkan ada yang

---

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 22

pernah sampai tingkat nasional, rasio antara guru dan peserta didik cukup memadai.<sup>14</sup>

Tenaga pendidik di MAN Model Palangka Raya sudah memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan tingkat SMA/MA hal ini sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar nasional pendidikan Bab IV Standar pendidik pasal 29 ayat 4 : pendidik pada SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat adalah: 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1), 2) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan 3) Sertifikat profesi guru untuk SMA/MA.

Terkait dengan usaha madrasah untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) untuk tenaga pendidik dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan guru mendapatkan undangan dari kementerian agama atau dari Dinas pendidikan atau instansi terkait untuk mengikuti pelatihan atau pendidikan apalagi sekarang terkait dengan kurikulum 2013 sangat sering sekali ada undangan pelatihan. Bahkan di madrasah ini juga setiap awal semester juga mengadakan pelatihan terkait kurikulum 2013. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di MAN Model Palangka Raya maupun pelatihan yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama maupun Dinas Pendidikan.

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 35

Hal ini sesuai dengan pendapat Imam bahwa:

Untuk dapat melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk; 1) Memberdayakan kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif. 2) Memberi kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya. 3) Mendorong keterlibatan seluruh yang menunjang program sekolah.<sup>15</sup>

Sedangkan tenaga kependidikan di MAN Model Palangka Raya sudah terpenuhi standar tenaga kependidikan ada yaitu dari kualifikasi akademik dan menjalankan tugasnya mampu melayani (*serviceability*) seperti adanya petugas administrasi siswa, administrasi pengelolaan madrasah dan hal ini mereka laksanakan sesuai dengan pembagian tugas masing-masing.

Berdasarkan data dokumen di MAN Model Palangka Raya diketahui bahwa tenaga kependidikan atau pegawai tata usaha untuk PNS 9 orang (tata usaha, bendahara pengeluaran, tenaga laboratorium IPA, umum, pembuat daftar gaji, kepegawaian, administrasi kesiswaan dan agenda surat masuk dan keluar), bukan PNS 11 orang jumlah keseluruhan 20 orang petugas keamanan, petugas perpustakaan, dan kebersihan bukan.<sup>16</sup>

Adanya tenaga kependidikan yang mempunyai kesadaran untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik ini menandakan adanya kesadaran dari tenaga kependidik untuk bisa konseksten (*Consistenncy*) dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik dan pendidik guna menunjang

---

<sup>15</sup>Imam Mausbikin , *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*, Pekanbaru Riau: Zanafa Publisishing, 2013, h. 111

<sup>16</sup>Dokumen KTSP MAN Model Palangka Raya tahun 2014/2015 h. 22

dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu serta merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, dan pelayanan teknis untuk madrasah.

Menurut PP Nomor 19 tahun 2005 tenaga kependidikan di MAN Model Palangka Raya sudah memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan tingkat SMA/MA hal ini sesuai dengan tenaga kependidikan pada SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat yakni tenaga kependidikan pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat dan SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah/madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium dan tenaga kebersihan sekolah, madrasah.<sup>17</sup>

Berdasarkan data yang ada di MAN Model Palangka Raya diketahui bahwa untuk tenaga kependidikan sudah terpenuhi dan sesuai pasal 35 ayat 1: tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium dan tenaga kebersihan sekolah atau pegawai tata usaha untuk PNS 9 orang (tata usaha, bendahara pengeluaran, tenaga laboratorium IPA, umum, pembuat daftar gaji, kepegawaian, administrasi kesiswaan dan agenda surat masuk dan keluar) dan bukan PNS 11 orang, sehingga jumlah keseluruhan 20 orang termasuk di dalamnya petugas keamanan, petugas perpustakaan, dan kebersihan.

---

<sup>17</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab VI Standar Pendidik dan tenaga kependidikan pasal 29 ayat 4 dan pasal 30, Bandung: Citra Umbara, 2014, h. 76 – 77.

Dari paparan di atas dapatlah diketahui bahwa personil MAN Model Palangka Raya tahun ajaran 2014/2015 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan semuanya berjumlah 74 orang sudah terlampaui dan sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Standar pendidik dan tenaga kependidikan pasal 29 ayat 4. Dengan demikian maka pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai kualifikasi akademik yang relevan dengan jenis jenjang dan satuan pendidikan, dan sesuai dengan kompetensinya.

### **3. Standar Kompetensi Kelulusan**

*Pertama*, adanya kuantitas dan kualitas lulusan siswa dapat berprestasi dalam menempuh ujian nasional dan lulus dari madrasah dengan predikat baik sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada satuan pendidikan atau keperguruan tinggi sekitar 80%,<sup>18</sup> dan selebihnya bekerja di tempat swasta dan melanjutkan kursus. Meningkatnya jumlah siswa MAN Model Palangka Raya yang berprestasi di bidang akademik terutama dalam mengikuti olimpiade, bahkan tahun 2014 meraih perunggu tingkat nasional bidang Matematika dan Fisika, serta bidang non akademik (seperti olah raga, seni dan sebagainya) pada tingkat kabupaten/kota prestasi semakin meningkat, lulusan madrasah dapat berkompetisi dengan lulusan sekolah lainnya. Adanya mengembangkan program unggulan yang dapat meningkatkan mutu madrasah seperti meningkatnya pengetahuan siswa

---

<sup>18</sup> Dokumen Profil Madrasah sehat, h.8

dalam penguasaan teknologi adanya kegiatan mengembangkan keterampilan, yaitu Tinkom (*Soft Ware, Hard Ware*) jaringan dan perawatan dan perbaikan kompiuter. Hal ini sejalan dengan tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan hal ini sejalan dengan pendapat. *Philip Crosby* kualitas adalah *conformance to recquement* yaitu sesuai dengan yang syaratkan atau di standarkan atau kualitas sebagai nihil cacat, kesempurnaan dan kesesuaian terhadap persyaratan.<sup>19</sup>

Pelaksanaan Peningkatan Mutu Akademik (PMA) masih memfokuskan pada bidang pelaksanaan keikutsertaan madrasah dalam mengikuti lomba-lomba yang dilaksanakan oleh instansi terkait atau dari luar madrasah sesuai dengan bidangnya kuantitas dan kualitas lulusan dengan indikator. Meningkatnya jumlah siswa MAN Model Palangka Raya yang berprestasi di bidang akademik terutama dalam mengikuti *olympiade*, bahkan tahun 2014 meraih perunggu tingkat Nasional bidang Matematika dan Fisika, serta bidang non akademik (seperti olah raga, seni dan sebagainya) pada tingkat kabupaten/kota prestasi semakin meningkat.

Lulusan madrasah dapat berkompetisi dengan lulusan sekolah lainnya. Mengembangkan program unggulan yang dapat meningkatkan mutu madrasah seperti meningkatnya pengetahuan siswa dalam

---

<sup>19</sup>Umirso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di era Otonomi Pendidikan "Menjual Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality control bagi pelaku lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: t.np., 2010, h. 123

penguasaan teknologi hal ini di laksanakan MAN Model Palangka Raya ketika satu-satunya sekolah di Palangka Raya yang siap untuk mengikuti Ujian CBT (*Computer Best Test*). Adanya kegiatan mengembangkan keterampilan yaitu: 1) Tinkom (*Soft Ware, Hard Ware* jaringan dan perawatan), 2) Elektronika, 3) Tata Busana, dan 4) Peternakan dan muatan lokal. Teknologi Informasi Komunikasi (Tinkom) mulai tahun pelajaran 2014/2015 MAN Model Palangka Raya mulai menerapkan.<sup>20</sup>

Dengan adanya pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di MAN Model Palangka Raya secara internal dengan cara pemenuhan standar mutu pendidikan yang merupakan kebijakan dari kepala madrasah dan kometmen semua wakamad, koordinator, guru dan tenaga kependidikan. Adanya kinerja dan partisipasi, hal ini sejalan dengan pendapat (*Elliot*dalam Uhar) yang mengatakan bahawa :

Penjaminan mutu pendidikan (*Quality Assurance*) adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga *stakeholders* memperoleh kepuasan.Penjaminan mutu atau kualitas adalah seluruh rencana tindakan sistematis yang penting untuk menyediakan kepercayaan yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dari kualitas.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Dokumen *Profil Madrasah Sehat*, Madrasah Aliyah Negeri Palangka Raya tahun 2014, h.10

<sup>21</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013, h. 260

## **B. Ketercapaian Standar Mutu Pendidikan di MAN Model Palangka Raya**

### **1. Monitoring**

Monitoring internal yang dilaksanakan kepala madrasah sering sekali dilaksanakan di MAN Model Palangka Raya. Monitoring sendiri tentang kegiatan guru, tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas apakah menemukan permasalahan yang dapat memengaruhi jalannya dalam menjalankan tugas dalam penerapan kebijakan sehingga dapat disimpulkan bahwa focus daripada monitoring itu sendiri berdasarkan pada pelaksanaannya. Adanya monitoring dari pihak luar yaitu kepala dinas pendidikan dan dari pengawas Kemeterian Agama Kota Palangka Raya. Monitoring yang digunakan untuk memotivasi keterlibatan para pelaksanadalam kegiatan pendidikan dan untuk mengetahui kemajuan dan kekurangan pelaksanaan program dalam rangka perbaikan untuk mencapai tujuan program.

Hal ini sependapat dengan *William Travers Jerome*.<sup>22</sup> Monitoring adalah upaya pengumpulan informasi secara berkelanjutan yang ditujukan untuk memberikan informasi kepada pengelola program guna kepentingan tentang indikasi awal kemajuan dan kekurangan pelaksanaan program dalam rangka perbaikan untuk mencapai tujuan program.

---

<sup>22</sup>Iis.Prasetyo, 2009. "*Definisi Monitoring dan Evaluasi*". <http://www.monev.com/monitoring> evaluasi = iis prasetyo. (online pada tanggal 16 Juni 2015 pukul 19.00 wib).

## 2. Evaluasi

Evaluasia menjadi bagian dari kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran mempunyai peran penting dalam mendukung pengembangan pendidikan peserta didik. Maka evaluasi mempunyai fungsi sebagai penyediaan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang berjalan tanpa kehadiran siswa tidak mungkin evaluasi dapat berjalan, evaluasi akan menjadi informasi kekuarangan dan kelebihan dari aktifitas proses belajar mengajar.

Kepala madrasah mengadakan penilaian atau evaluasi dengan maksud untuk melihat apakah program sekolah sudah dilaksanakan sepenuhnya dan apa kendala di lapangan.<sup>23</sup>

Berdasarkan dari data di atas di MAN Model Palangka Raya pelaksanaan evaluasi bisa dilaksanakan, biasanya di laksanakan oleh kepala sekolah, wakamad kurikulum wakamad sarana prasarana dan wakamad humas mengevaluasi pelaksanaan tugas masing-masing atau dengan mengadakan evaluasi diri, guru menilai sendiri kelengkapan perangkat pemebelajarannya sendiri, atau mengevaluasi program sekolah kedepannya apakah sudah berjalan atau tidak.

## 3. Akreditasi

Pada prinsipnya dalam rangka penjaminan mutu pendidikan tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan proses akreditasi suatu

---

<sup>23</sup>Daryanto. *Evaluasi Pendidikan* , PT.Renika Cipta, Jakarta, 2008 h. 7

sekolah atau satuan pendidikan tertentu. Penjaminan mutu (*Quality Assurance*) adalah upaya pengelolaan mutu yang dilakukan oleh pihak internal sekolah, dalam rangka untuk memberikan jaminan bahwa semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga atau satuan pendidikan tertentu dapat mencapai suatu standar mutu tertentu.

Sementara itu, akreditasi sekolah atau satuan pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengakuan terhadap suatu institusi pendidikan (satuan pendidikan) oleh suatu lembaga (BAS) yang bersifat eksternal yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan tersebut dapat memberikan layanan pendidikan dengan standar kualitas tertentu sesuai dengan status akreditasi yang disandangnya.

Sebagaimana hasil dokumen sertifikat Akreditasi MAN Model Palangka Raya pada tanggal 19 desember 2007 telah memperoleh akreditasi dengan peringkat Amat Baik dengan nilai 93,48, di tetapkan di Palangka Raya pada tanggal 19 desember 2011, dan pada tanggal 7 Nopember 2011 memperoleh akreditasi dengan peringkat Amat baik dengan nilai 97,91 sampai dengan tahun 2016 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN SM). Dengan akreditasi ini memberikan informasi tentang kelayakan madrasah atau program yang dilaksanakan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan kepala MAN Model Palangka Raya Dra Hj.Susilawati, M.Pd pada tanggal 2 Juni 2015

Dengan demikian, dapatlah diketahui bahwa pelaksanaan penjaminan mutu di madrasah dilakukan oleh pihak internal sekolah, sebagai bagian dari manajemen mutu sekolah, sedangkan pengawasan atau evaluasi terhadap pelaksanaan penjaminan mutu, yang salah satunya dilakukan dalam bentuk akreditasi, dapat dilakukan oleh pihak eksternal sekolah.

#### 4. Ujian Nasional

Ujian nasional sebagai sarana untuk memetakan mutu berbagai tingkatan pendidikan satu daerah dan daerah lain.<sup>25</sup>

Menurut Hari Setiadi ujian nasional adalah penilaian hasil belajar oleh pemerintah yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut H.A Tilaar ujian nasional adalah upaya pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pendidikan secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan. Hasil dari ujian nasional yang diselenggarakan oleh negara adalah upaya pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut tentang ujian nasional maka dapat disimpulkan bahwa ujian nasional adalah sistem evaluasi nasional

---

<sup>25</sup> Gultom Syawal, *Ujian Nasional Sebagai Wahana Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa*, Jurnal h.5

<sup>26</sup> Hari Setiadi, *Dampak Ujian Nasional Pada Karakter Bangsa*. Jurnal. h.2.

<sup>27</sup> H. A. R. Tilaar. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta. H.109-110.

dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan yang bertujuan sebagai pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional.

Ujian nasional merupakan pengukuran ketercapaian standar acuan mutu pendidikan terkait dengan pencapaian standar kompetensi kelulusan. Pengukuran tersebut akan menghasilkan tingkat kelulusan peserta didik secara nasional.

Data yang diperoleh pada pengukuran adalah data kinerja dan prestasi peserta didik.<sup>28</sup>

Kreteria kelulusan peserta didik MAN Model Palangka Raya dinyatakan lulus dari satuan pendidikan setelah :

- a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- b) Memperoleh nilai sikap/prilaku minimal baik.
- c) Lulus ujian Sekolah.
- d) Memenuhi kriteria kelulusan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan perolehan nilai S/M .
- e) Nilai S/M di peroleh dari gabungan antara nilai S/M dan nilai rata-rata raport semester III, IV dan V dengan pembobotan 30% nilai S/M dan 70%. Nilai rata-rata raport. Berdasarkan hasil masing-masing mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Sekolah (US) 2014/2015, Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UANBN) tahun 2014/2015, dan peserta Ujian Nasional (UN) dengan sistem

---

<sup>28</sup>Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Konteks MBS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 31

computer Based test ( CBT) dengan sistem Paper Based Tes (PBT) tahun 2014/2015 MAN Model Palangka Raya memperoleh 100% lulus.

Menurut Ki Supriyoko Ujian Nasional untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah perlu dilaksanakan dengan berbagai pertimbangan pertama sebagai tolak ukur kualitas pendidikan antara daerah; kedua sebagai upaya standarisasi.

Mutu pendidikan secara nasional, dan ketiga sebagai sarana memotivasi pendidik, orang tua, guru dan pihak peserta didik, orang tua, dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam menghadapi standar pendidikan.<sup>29</sup>

Selain tujuan tersebut menurut Hadi Setiadi jika dicermati secara seksama dengan adanya ujian nasional dapat menumbuhkan pendidikan berkarakter bagi siswa seperti : relegius, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi dengan gemar membaca.<sup>30</sup> Sikap dan prilakunya yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dalam konteks ujian Nasional tawakal yaitu berusaha secara maksimal dan hasilnya diserahkan kepada Tuhan yang maha kuasa.jujur perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan kaitannya dengan ujian nasional adalah sikap atau perilaku yang tidak mau berbuat curang (menyontek) pada saat

---

<sup>29</sup>Ki Supriyoko, dalam Noto diputro, Khairil Anwar. 2012. *Ujian Nasional: Sarana Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2006,h.34

<sup>30</sup>Hari Setiadi,. *DampakUjianNasionalPadaKarakterBangsa*. Jurnal, h. 5-7.

ujian Nasional dilaksanakan, toleransi, sikap dan tindakannya yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda pendapat dengan dirinya. Dalam konteks ujian nasional adalah memulai ujian nasional dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan dalam melaksanakan ujian nasional kerja keras adanya perilaku sungguh-sungguh dalam kegiatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam konteks ujian nasional siswa akan bekerja keras untuk mengembangkan potensi dirinya untuk menghadapi ujian nasional: kreatif berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimilikinya. Dalam konteks ujian nasional siswa akan berfikir dan menemukan cara yang tepat dalam mengerjakan soal ujian nasional mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Dalam konteks ujian Nasional siswa tidak hanya belajar di bawah pengawasan guru dan orang tua saja tetapi dengan penuh kesadaran siswa belajar di bawah pengawasan guru dan orang tua saja tetapi dengan penuh kesadaran siswa belajar secara mandiri karena ingin berhasil dalam ujian Nasional sebagai langkah awal proses pengembangan diri selanjutnya. Ingin tahu dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian Nasional selalu berusaha mencari tahu secara mendalam tentang hal yang terkait materi yang

dilaksanakan dalam ujian nasional dengan tujuan dapat memahami materi tersebut.

## 5. Sertifikasi

Makna sertifikat guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru, sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Tujuan sertifikasi guru adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru dimaksud harus memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S1/D-IV dan bersertifikat pendidik, jika seorang guru memiliki keduanya, statusnya diakui oleh negara sebagai guru profesional UU NO 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.<sup>31</sup>

Penyelenggara Sertifikasi Guru Menurut Martinis Yamin lembaga penyelenggara sertifikasi telah diatur oleh UU 14 tahun 2005, pasal 11 (ayat 2) yaitu perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Maksudnya penyelenggaraan dilakukan oleh perguruan tinggi yang memiliki fakultas keguruan, seperti FKIP dan Fakultas Tarbiyah UIN,

---

<sup>31</sup>Lembaga Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UN Sunan Ampel, *Bahan Ajar Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru Sertifikasi Guru/ Pengawas dalam Jabatan Kouta tahun 2014*, Surabaya: 2014, h. 3

IAIN, STAIN, STAIS yang telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Republik Indonesia dan ditetapkan oleh pemerintah.

Pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmanai dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Meningkatkan mutu guru lewat program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.